

# SISTEM SOSIAL EKOLOGIS MASYARAKAT DALAM UPAYA KEHIDUPAN BERKELANJUTAN: STUDI PADA PROGRAM LENTERA PAGESANGAN

Primatika Pramana Dewi<sup>1</sup>, Nuril Khatulistiwa<sup>2</sup>, Febry Arieffani<sup>3</sup>, Muhammad Indera Nashri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya

Email: [primatikapramana@gmail.com](mailto:primatikapramana@gmail.com)

## ABSTRACT

Lentera Pagesangan is one of the CSR programs initiated by PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya. This program raises the social ecological issues of the Surabaya Riverbank community. The analysis in this article was conducted using a descriptive qualitative method. While the data in this study were obtained from direct interviews with beneficiaries and elaborated with various secondary data obtained through monitoring documents, evaluations, and other scientific articles. The findings in this study indicate that: 1) The Lentera Pagesangan Program addresses the social ecological issues of Pagesangan Village through Waste Management activities, River Flow Schools, Fish Cultivation, Eco-Enzyme production, and the Clean River Movement. 2) Lentera Pagesangan has succeeded in increasing household expenditure efficiency by Rp480,000 per month. 3) The Lentera Pagesangan Program is a follow-up to the Balik Kanan (Turn Right) Movement (GEBLAK) of the Surabaya Riverbank community.

**Keywords:** Social Ecological, Community Empowerment, Pagesangan Lantern, CSR

## ABSTRAK

Lentera Pagesangan merupakan salah satu program CSR yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya. Program ini mengangkat isu sosial ekologis masyarakat bantaran Sungai Surabaya. Analisis dalam artikel ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara langsung dengan penerima manfaat dan dielaborasi dengan berbagai data sekunder yang diperoleh melalui dokumen monitoring, evaluasi, maupun artikel ilmiah lainnya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Program Lentera Pagesangan menjawab persoalan sosial ekologis Kelurahan Pagesangan melalui kegiatan Pengelolaan Limbah, Sekolah Aliran Sungai, Budidaya Ikan, pembuatan *Eco-Enzyme*, serta Gerakan Bersih Sungai. 2) Lentera Pagesangan berhasil meningkatkan efisiensi pengeluaran rumah tangga sebesar Rp480.000 per bulan. 3) Program Lentera Pagesangan merupakan tindak lanjut atas Gerakan Balik Kanan (GEBLAK) masyarakat bantaran Sungai Surabaya.

**Kata Kunci:** Sosial Ekologis, Pemberdayaan Masyarakat, Lentera Pagesangan, CSR

## PENDAHULUAN

Kelurahan Pagesangan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Secara sosial, Kelurahan Pagesangan menghadapi tantangan akibat kepadatan penduduk yang tinggi dengan jumlah penduduk sebesar 14.427 jiwa/km<sup>2</sup> di wilayah seluas 102.104 Hektar (Kelurahan Pagesangan, 2025). Disamping itu, keberadaan permukiman informal di bantaran Sungai Surabaya turut menambah permasalahan sosial yang ada. Kepadatan penduduk secara langsung mempengaruhi pola perilaku masyarakat akibat

keterbatasan lahan yang dimiliki, seperti perilaku membuang sampah rumah tangga atau limbah domestik ke sungai (Khatulistiwa et al., 2021). Wilayah Kelurahan Pagesangan menjadi sangat strategis dan sentral bagi dinamika sosial-ekologisnya, sehingga menjadi faktor penentu dalam membentuk kehidupan masyarakat dan tantangan lingkungan yang dihadapi.

Sungai Surabaya memiliki beragam fungsi krusial bagi kota Surabaya, antara lain sebagai sumber air baku bagi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), untuk keperluan industri, transportasi, drainase, dan rekreasi

(Surabaya, 2009). Meskipun memiliki peran yang sangat penting, Sungai Surabaya saat ini menghadapi degradasi lingkungan yang parah. Kawasan bantaran sungai menghadapi permasalahan serius berupa kepadatan bangunan yang cukup tinggi dengan prasarana lingkungan yang minim, kerawanan terhadap bahaya banjir dan longsor, serta pencemaran yang berasal dari limbah rumah tangga yang mencemari sungai (Tisnawati & Ratriningsih, 2017). Dinas Lingkungan Hidup Surabaya mencatat pada saat musim hujan sampah di Sungai Surabaya mencapai 40 ton/hari dan 25 ton/hari pada musim kemarau (unairnews, 2023).

Permasalahan lingkungan di bantaran Sungai Surabaya bukan hanya bersifat ekologis atau sosial secara terpisah, melainkan merupakan manifestasi dari interaksi dinamis antara keduanya. Hal ini sesuai dengan konsep sosial ekologis dimana manusia merupakan bagian dari sistem ekologi penting untuk menghargai hubungan kompleks antara manusia dengan lingkungan (Sarie et al., 2023). Konsep ini menekankan bahwa manusia tidak terpisahkan dari lingkungan alaminya. Aktivitas manusia, terutama pembuangan limbah dan pembangunan permukiman ilegal secara langsung dapat merusak ekosistem sungai, yang berdampak pada kerentanan sosial masyarakat masa mendatang, seperti risiko banjir maupun masalah kesehatan.

Sistem Sosial Ekologis (SSE) didefinisikan sebagai sistem yang terjalin erat di mana masyarakat manusia dan komponen ekologis tidak terpisah, melainkan berada dalam hubungan yang dinamis dan saling bergantung, terus-menerus mempengaruhi dan membentuk satu sama lain (Bott, 2022). SSE juga didefinisikan sebagai kumpulan dari beberapa

sumber daya penting (alam, sosio-ekonomi, dan budaya) dimana aliran dan pemanfaatannya diatur oleh kombinasi dari beberapa sistem ekologi dan sosial (Redman et al., 2004). Sosial ekologi menekankan pula pada pentingnya bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan dan mengimplementasikan keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berdampak pada perilaku manusia yang meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan tempat tinggal.

Permasalahan pencemaran di Sungai Surabaya tidak luput dari aktivitas masyarakat Kelurahan Pagesangan. Aktivitas masyarakat seperti mandi cuci kakus (MCK) nyatanya menjadi beban polusi utama yang mencemari Sungai Surabaya, karena air tidak melalui proses pengolahan terlebih dahulu (Aufar, 2020). Berangkat dari permasalahan ini, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya menginisiasi pelaksanaan program *corporate social responsibility* Lentera Pagesangan. Program ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan sosial dan lingkungan masyarakat di Kelurahan Pagesangan melalui pengembangan inovasi sosial berbasis masyarakat.

CSR merupakan bentuk translasi dari pendekatan *sustainable development* pada institusi bisnis (Taliouris, 2016). Lebih lanjut, program CSR ditujukan agar para pelaku bisnis, baik sektor industri dan korporasi, dapat turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang sehat, dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup (Siregar, 2007). Gagasan CSR menekankan bahwa perusahaan tidak hanya mencari profit semata, melainkan juga terdapat tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada sekitarnya. Program Lentera Pagesangan

dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya terhadap kondisi lingkungan bantaran Sungai Surabaya yang selama ini menghadapi tantangan serius akibat pencemaran dan pengelolaan lingkungan yang belum optimal.

Program Lentera Pagesangan diawali dengan mengubah arah rumah-rumah warga di bantaran sungai agar menghadap langsung ke sungai, atau disebut dengan GEBLAK (Gerakan Balik Kanan). Langkah ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, dorongan, dan komitmen bersama untuk menghargai keberadaan sungai sebagai sumber kehidupan masyarakat. Penyadaran masyarakat Kelurahan Pagesangan tidak berhenti sampai disitu, perusahaan juga menginisiasi pengolahan limbah domestik menggunakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) sederhana.

Berangkat dari uraian tersebut, tulisan ini hendak menyoroti upaya peningkatan kehidupan berkelanjutan masyarakat bantaran Sungai Surabaya melalui pelaksanaan Program Lentera Pagesangan oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan krisis sosial-ekologis di Kelurahan Pagesangan. Selain itu, tulisan memberikan gambaran pelaksanaan program *community development* yang berimplikasi kepada kehidupan sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam tentang pelaksanaan Program Lentera Pagesangan yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya. Metode

kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan topik penelitian ini karena dapat memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami bagaimana fenomena yang ada di masyarakat secara kompleks (Doyle et al., 2020). Berbeda dari penelitian kualitatif lainnya, penelitian kualitatif deskriptif tidak terikat pada satu nilai filosofis atau teoritis tertentu, sehingga metode ini menjadi sangat relevan dengan berbagai pertanyaan penelitian (Stanley, 2023).

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan penerima manfaat. Selain itu, untuk memperkaya analisis, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang dihimpun dari laporan resmi yang dipublikasikan oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya seperti Dokumen Pemetaan Sosial, Dokumen Inovasi Sosial, SROI, publikasi ilmiah, maupun data penunjang lainnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperkaya analisis serta memaksimalkan alokasi waktu penelitian (Heafner et al., 2015). Selain itu, penggunaan data sekunder dalam penelitian ini juga memungkinkan peneliti memahami secara historis bagaimana dinamika sosial-ekologi dengan memanfaatkan alur atau pola yang terbentuk sebelumnya (Moser, A., & Korstjens, 2018).

Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan skema studi pada kasus tertentu. Artinya, data sekunder yang telah terhimpun akan dikelompokkan berdasarkan tema utama dalam penelitian ini (Heafner et al., 2023). Selanjutnya, analisis dalam data ini dilakukan melalui proses triangulasi data, yakni peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber data guna memastikan konsistensi dan akurasi hasil penelitian (Kohlbacher, 2015).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lentera Pagesangan dalam Lingkup Sosial Ekologi

Bantaran sungai secara historis telah lama dihargai karena manfaatnya yang beragam, mulai dari sumber daya alam hingga kegiatan rekreasi (Mutiani et al.,

2021). Sungai Surabaya merupakan muara sungai besar yang ada di Jawa Timur di bagian utara, yaitu Sungai Brantas (Soenyono, 2006). Sungai ini memiliki manfaat yang krusial karena dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Surabaya dari hulu hingga hilir. Namun demikian, kondisi ekologis Sungai Surabaya mengalami kerusakan akibat pencemaran limbah domestik hingga limbah industri. Penyebab lain dari pencemaran sungai adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat sekitar lingkungan sungai terhadap dampak sungai tidak bersih serta kurangnya kesadaran masyarakat sekitar sungai terhadap lingkungan sekitarnya (Lubis et al., 2022).

Kerusakan lingkungan tidak serta merta diakibatkan oleh kondisi alam itu sendiri, melainkan adanya hubungan dengan pola perilaku manusia. Hubungan tersebut menciptakan hubungan antara sistem ekologi (ekosistem) dengan sistem sosial (masyarakat), hubungan ini dikenal dengan sebutan sistem sosial-ekologi (Hafsaridewi et al., 2019). PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya mengintervensi sistem sosial ekologi masyarakat Kelurahan Pagesangan melalui pelaksanaan program Lentera Pagesangan. Program ini hadir sebagai solusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya perbaikan lingkungan khususnya wilayah bantaran sungai secara berkelanjutan melalui berbagai inisiatif pengelolaan berbasis komunitas.

Program Lentera Pagesangan mengadopsi Program Kampung Wisata Ekoriparian Jambangan yang telah berhasil mengubah pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan lingkungan sungai yang berkelanjutan, peningkatan ekonomi warga, hingga penguatan kesadaran sosial. Setelah memulai intervensinya dengan GEBLAK, PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya melanjutkan Program Lentera Pagesangan dengan kegiatan seperti pengolahan limbah melalui IPAL sederhana. Program ini mengubah sistem pengelolaan limbah domestik melalui penggunaan IPAL sederhana yang memanfaatkan eceng gondok. Penerapan IPAL sederhana merupakan upaya

untuk tidak menambah beban pencemaran limbah domestik di sungai.

Pelaksanaan program Lentera Pagesangan menitikberatkan pada partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi multi-pihak dalam pengelolaan lingkungan bantaran sungai. Dalam beberapa dekade terakhir, terjadi pergeseran paradigma dalam pengelolaan bantaran sungai, dengan fokus yang lebih besar pada keberlanjutan dan keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian (Ridwan & Muhammad Efendi, 2022). Lebih lanjut, salah satu kegiatan pengedukasian masyarakat mengenai pengelolaan sampah terpadu pada program Lentera Pagesangan dilakukan melalui pengembangan 13 bank sampah yang tersebar di wilayah kelurahan. Pengembangan dilakukan dengan digitalisasi bank sampah melalui pengembangan fasilitas dan kapasitas, yang terdiri dari fitur bank sampah, bank jelantah, bank air, bank produk dan lapor sampah.

Sistem sosial dan sistem ekologi memiliki keterkaitan utamanya dalam melangsungkan eksistensi kehidupan (Aryani & Dharmawan, 2024). Perusahaan menginisiasi lahirnya Gerakan Bersih Sungai dengan kegiatan patroli sampah dan penebaran *eco-enzyme* yang melibatkan peran aktif masyarakat, pemerintah, dan LSM pemerhati lingkungan. Partisipasi aktif merupakan bagian yang paling esensial bagi seorang agen dalam menjalankan aksi dan kinerjanya dalam pendidikan ekologi-sosial (Albar, 2017). Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan sungai saja, melainkan menciptakan *value chain* karena sampah yang dikumpulkan dimanfaatkan kembali oleh kelompok masyarakat dalam kegiatan bank sampah.

Lebih lanjut, sebagai upaya berkelanjutan dari sistem sosial ekologi ini PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya mengembangkan Sekolah Aliran Sungai. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan edukasi lingkungan yang telah dilakukan kepada warga Pagesangan tetap berjalan dari generasi ke generasi. Sekolah Aliran Sungai merupakan sebuah wadah

pembelajaran kreatif yang melibatkan pihak sekolah dan pemangku kepentingan setempat. Anak-anak dan masyarakat diajak memahami pentingnya menjaga kebersihan, keanekaragaman hayati, serta fungsi ekologis sungai melalui kegiatan sosialisasi, *workshop*, dan praktikum.

Program Lentera Pagesangan tidak hanya menekankan kepada upaya pelestarian lingkungan sungai, namun juga pada peningkatan ekonomi masyarakat melalui berbagai jenis kegiatan. Sebagai keberlanjutan kegiatan pengolahan limbah domestik melalui IPAL, perusahaan meningkatkan kebermanfaatan program dari sisi ekonomi melalui budidaya ikan yang memanfaatkan air hasil olahan IPAL tersebut. Hasil air jernih yang telah di filter di IPAL tersebut telah diuji aman untuk dimanfaatkan sebagai sumber air dalam budidaya ikan air tawar.

Program Lentera Pagesangan telah berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Perubahan konstruksi sosial warga Pagesangan ini selaras dengan paradigma ekosentrisme yang menempatkan manusia dan lingkungannya (hewan, tumbuhan, dan material alam) adalah satu kesatuan yang utuh dan hidup selaras (Arimbawa & Putra, 2021). Upaya-upaya yang dilakukan perusahaan dan didukung oleh kolaborasi multi-pihak, menawarkan model yang menjanjikan untuk pengelolaan sistem sosial ekologis yang berkelanjutan.

### **Pemberdayaan Masyarakat dan Upaya Kehidupan Berkelanjutan**

Sungai menjadi nadi bagi sebagian besar masyarakat Kelurahan Pagesangan. Berbagai aktivitas sehari-hari masyarakat turut melibatkan peran Sungai Surabaya. Keberadaan pemukiman warga di samping sungai pun menjadi salah satu tanda bahwa sungai memiliki makna tersendiri bagi masyarakat yang ada di bantaranya. Namun perlu ditandai juga bahwa sungai menyimpan berbagai dinamika unik di dalamnya. Ketika menyoal sungai dan keberlanjutan, penting untuk

memahami bagaimana karakter sungai dan lingkungan di wilayah tersebut. Secara alamiah, suatu harmoni dalam kehidupan ini akan terbentuk ketika terdapat integrasi dalam proses menjaga dan memahami alam dengan perilaku individu dan kelompok masyarakat di sekitarnya (Fryirs & Brierley, 2021). Pernyataan ini menjelaskan bahwa, masyarakat bantaran Sungai Surabaya memegang peran kunci dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan yang berkelanjutan di sekitar Sungai Surabaya.

Selanjutnya, dinamika dalam program Lentera Pagesangan diawali pada tahun 2021. Saat itu, masyarakat Kelurahan Pagesangan yang tinggal di bantaran Sungai Surabaya melakukan GEBLAK (Gerakan Balik Kanan). Gerakan ini diinisiasi langsung oleh warga bantaran Sungai Surabaya. Tujuan awal gerakan ini adalah mengubah lokasi pemukiman di wilayah sungai yang sebelumnya kumuh menjadi wilayah yang bersih, aman, nyaman, dan tertata. Selain itu, gerakan ini juga dimaksudkan sebagai sarana pengembangan UMKM yang dijalankan oleh ibu-ibu rumah tangga.

Lentera Pagesangan dibentuk tidak sekadar menjadi program pengelolaan lingkungan, namun lebih dari itu, Lentera Pagesangan merupakan akar yang sengaja ditanam untuk mewujudkan kehidupan yang berkelanjutan. Komponen yang melekat dalam program ini tidak sekadar satu aspek saja, melainkan mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini merupakan langkah strategis, karena dengan mempertimbangkan tiga aspek tersebut maka akan mendorong terbentuknya ruang interaksi dan aktivitas yang mendukung kehidupan berkelanjutan (Apriliani & Dewi, 2020).

Hingga saat ini, perjalanan gerakan tersebut dilanjutkan dan terus dikembangkan melalui beberapa kegiatan penunjang. Inisiasi Lentera Pagesangan dilandasi dengan adanya evaluasi dan refleksi atas kondisi sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat bantaran. Langkah progresif yang menjadi akar inovasi pada aspek sosial dan lingkungan program ini yakni terbentuknya Sekolah Aliran Sungai. Upaya mengenalkan dan menanamkan kepekaan

terhadap sosial ekologi di wilayah bantaran Sungai Surabaya dilakukan melalui peningkatan kapasitas pada anak. Berbeda dari kegiatan serupa lainnya, Sekolah Aliran Sungai mengajak anak-anak untuk lebih dekat dengan sungai. Anak-anak diajarkan tentang merawat ekosistem yang sudah ada dengan lebih bijak dalam mengelola sampah. Selain itu, anak-anak dibekali juga dengan pemahaman tentang hakikat sungai bagi kehidupan masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan tingkat kepekaan anak terhadap kualitas air, pengelolaan sampah, maupun upaya preventif ketika terjadi bencana (Hatashima & Seino, 2021).

Selain itu, untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat, program Lentera Pagesangan juga mewadahi masyarakat dengan membangun kelompok Kece Ok (Kelompok Eceng Gondok). Dalam perjalanannya, kelompok Kece Ok mampu mengelola limbah eceng gondok menjadi produk yang bernilai, seperti kerajinan eceng gondok yang berupa tempat tisu, tas, tempat pensil, dan lain sebagainya. Pemasaran produk tersebut dilakukan melalui keterlibatan kelompok dalam bazar lingkungan, penjualan di pasar lokal, serta *platform digital*. Selain pemanfaatan limbah eceng gondok, kelompok masyarakat juga dibekali dengan ilmu pengelolaan air hasil IPAL untuk budidaya ikan. Hasilnya, terdapat penghematan penggunaan air sebanyak Rp80.000 per kolam, dengan total penghematan sebesar Rp480.000 per bulan. Sehingga, pendekatan berbasis sosial ekologis ini tidak sekadar membangun pemahaman dan budaya masyarakat terhadap lingkungan, namun juga turut memantik pertumbuhan ekonomi dan semangat gotong royong masyarakat. Praktik ini terbukti berdampak positif bagi kehidupan masyarakat karena program Lentera Pagesangan menghubungkan berbagai dimensi di masyarakat dan meningkatkan kapasitas ekonomi, keharmonisasian sosial, serta akses terhadap pelayanan penting (Nalikan et al., 2025).

Selanjutnya, Lentera Pagesangan tidak hanya mendorong keterlibatan aktif masyarakat, melainkan setiap

kegiatan dalam program ini mampu membangun perilaku berkelanjutan dari masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Lentera Pagesangan turut diimbangi dengan penanaman nilai dan prinsip keberlanjutan yang holistik. Hal ini diwujudkan melalui adanya komitmen jangka panjang masyarakat Kelurahan Pagesangan dalam memahami isu kesehatan lingkungan, kepemimpinan, serta kemandirian yang bersifat berkelanjutan (Palutturi et al., 2021).

Terakhir, dinamika di dalam Lentera Pagesangan merupakan salah satu gambaran tentang bagaimana masyarakat dan alam saling bekerja sama. Alam di sini diwakilkan oleh sungai yang dalam sejarahnya merupakan nyawa kehidupan masyarakat bantaran. Masyarakat diwakilkan oleh penduduk Kelurahan Pagesangan yang hidup dan tinggal di bantaran Sungai Surabaya. Apabila menilik kembali, aspek keberlanjutan program Lentera Pagesangan dapat diamati melalui praktik-praktik keberlanjutan pada aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi masyarakat. Lentera Pagesangan tidak sekadar program pemberdayaan masyarakat, namun merupakan akar keberlanjutan yang terus bertumbuh di wilayah Pagesangan.

## KESIMPULAN

Program Lentera Pagesangan merupakan salah satu inovasi sosial yang diinisiasi oleh PT Pertamina Patra Niaga IT Surabaya bersama masyarakat Kelurahan Pagesangan. Berbeda dari berbagai program CSR yang ada, Lentera Pagesangan mengusung nilai-nilai Sosial Ekologis masyarakat bantaran Sungai Surabaya. Nilai-nilai tersebut terejawantahkan melalui berbagai kegiatan dan pembentukan kelompok baru di masyarakat yang fokus pada kehidupan berkelanjutan secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Praktik yang telah dijalankan kurang lebih tiga tahun ini berhasil membangun budaya baru di masyarakat serta menjawab persoalan sosial ekologis masyarakat Kelurahan Pagesangan.

Selanjutnya, dalam dinamikanya, Lentera Pagesangan turut melibatkan berbagai *stakeholders*, baik pemerintah daerah, perusahaan swasta setempat, serta masyarakat dari berbagai RT maupun RW di Kelurahan Pagesangan. Keterlibatan masyarakat setempat turut mendorong percepatan pembangunan masyarakat yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, proses pelibatan masyarakat tidak hanya pada level “menerima informasi”, melainkan masyarakat merupakan inti dari program Lentera Pagesangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albar, M. K. (2017). Pendidikan Ekologi-Sosial Dalam Prespektif Islam: Jawaban Atas Krisis Kesadaran Ekologis. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 17(2), 432–450.
- Apriliani, D., & Dewi, O. C. (2020). *A study of cisadane riverside on riverbank development towards urban sustainability*. 402(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/402/1/012011>
- Arimbawa, W., & Putra, I. K. A. (2021). Dari Antroposentrisme Menuju Ekosentrisme: Diskursus Pengelolaan Lingkungan dan Tata Ruang Bali. *Jurnal Ecocentrism*, 1(2), 103–112.
- Aryani, D. P., & Dharmawan, A. H. (2024). Sistem Penghidupan dan Pengelolaan Sumber Daya Alam dalam Pola Hubungan Sosial-Ekologi di Kawasan Konservasi. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 8(02), 1–13.
- Aufar, D. V. G. (2020). Analisis kualitas air sungai pada aliran sungai kali Surabaya. *Swara Bhumi*, 1(1).
- Bott, L. (2022). *What are Social-Ecological Systems?* Brock University. <https://brocku.ca/esrc/2022/12/19/what-are-social-ecological-systems/#:~:text=Mendefinisikan Sistem Sosial-Ekologis,kesehatan perairan%2C dan perubahan iklim.>
- Doyle, L., McCabe, C., Keogh, B., Brady, A., & McCann, M. (2020). An overview of the qualitative descriptive design within nursing research. *Journal of Research in Nursing*, 25(5), 443–455. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>
- Fryirs, K., & Brierley, G. (2021). How far have management practices come in ‘working with the river’? *Earth Surface Processes and Landforms*, 46(15), 3004–3010. <https://doi.org/10.1002/esp.5279>
- Hafsaridewi, R., Khairuddin, B., Ninef, J., Rahadiati, A., & Adimu, H. E. (2019). Pendekatan sistem sosial–ekologi dalam pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 4(2), 61–74.
- Hatashima, H., & Seino, S. (2021). *River Education on Sustainability and Disaster Prevention at Elementary Schools in Island*

- Regions*. 144 *LNCE*, 815–828. Scopus.  
[https://doi.org/10.1007/978-981-16-0077-7\\_67](https://doi.org/10.1007/978-981-16-0077-7_67)
- Hawken, S., Sunindijo, R. Y., & Sanderson, D. (2023). The critical role of community networks in building everyday resilience – Insights from the urban villages of Surabaya. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 98. <https://doi.org/10.1016/j.ijdrr.2023.104090>
- Heafner, T. L., Fitchett, P. G., & Knowles, R. T. (2015). Using Big Data, Large-Scale Studies, Secondary Datasets, and Secondary Data Analysis as Tools to Inform Social Studies Teaching and Learning. In *Rethinking Social Studies Teacher Education in the Twenty-First Century* (pp. 359–383). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-22939-3\\_19](https://doi.org/10.1007/978-3-319-22939-3_19)
- Kelurahan Pagesangan. (2025). *Profil & Sejarah Kelurahan Pagesangan Surabaya*. [https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan\\_pagesangan/profil-sejarah](https://pemerintahan.surabaya.go.id/kelurahan_pagesangan/profil-sejarah)
- Khatulistiwa, N., Kinasih, I., Diswanto, E., Kurniawan, E., & Irfan, M. (2021). Kolaborasi stakeholder dalam pengembangan kampung wisata ekoriparian geblak jambangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 317–326.
- Kohlbacher, F. (2006). The use of qualitative content analysis in case study research. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 7(1). <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-31844444607&partnerID=40&md5=16398180ebca506b25bd0a310e0dcbe6>
- Lubis, R., Fianto, H. T., Evita, F., Lase, D., & Agustina, I. (2022). Mengedukasikan Masyarakat Sekitar Sungai Deli Medan Mengenai Dampak Sungai Yang Tidak Bersih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 55–65.
- Moser, A., & Korstjens, I. (2018). Series: Practical guidance to qualitative research. Part 3: Sampling, data collection and analysis. *European Journal of General Practice*, 24(1), 9–18. Scopus. <https://doi.org/10.1080/13814788.2017.1375091>
- Mutiani, M., Rahman, A. M., Permatasari, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2021). Kecerdasan Ekologis Perajin Tangguli di Bantaran Sungai Barito. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1).
- Nalikan, M., Sumartono, Suryadi, & Rozikin, M. (2025). Community Empowerment in Rural Areas Based on Social Capital in Lamongan Regency: A Holistic and Collaborative Approach. *Journal of Ecohumanism*, 4(1),

- 3811–3820.  
<https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.6216>
- Palutturi, S., Saleh, L. M., Rachmat, M., Malek, J. A., & Nam, E. W. (2021). Principles and strategies for aisles communities empowerment in creating Makassar Healthy City, Indonesia. *Gaceta Sanitaria*, 35, S46–S48.  
<https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.013>
- Redman, C. L., Grove, J. M., & Kuby, L. H. (2004). Integrating social science into the long-term ecological research (LTER) network: social dimensions of ecological change and ecological dimensions of social change. *Ecosystems*, 7(2), 161–171.
- Ridwan, M., & Muhammad Efendi, N. (2022). Tanggapan Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Kualitas Air (Studi Pada Masyarakat Pembelajar di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin). *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 4(1), 1–6.
- Sarie, F., Untarti, A., Amrullah, M. N. K., Syah, R. F., Pranoto, I. W. A., Back, S. W., Arini, D. U., Lestari, I. K. K., & Saksono, H. (2023). *Mengenal Ekologi Sosial*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Siregar, C. N. (2007). Analisis sosiologis terhadap implementasi corporate Social responsibility pada masyarakat indonesia. *Jurnal Sosioteknologi*, 6(12), 285–288.
- Soenyono, S. (2006). Perkembangan Permukiman di Bantaran Sungai Surabaya dari Perspektif Sosiologi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 11(2).
- Stanley, M. (2023). Qualitative Descriptive: A Very Good Place to Start. In *Qualitative Research Methodologies for Occupational Science and Occupational Therapy: Second Edition* (pp. 52–67).  
<https://doi.org/10.4324/9781003456216-4>
- Surabaya, P. K. (2009). *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kota Surabaya*.
- Taliouris, E. (2016). *Is CSR a policy tool for Sustainable development in South Europe? Case study in Greece*. London: European Institute, London School of Economic and Political Scienes ....
- Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). PENGEMBANGAN KONSEP PARIWISATA SUNGAI BERBASIS MASYARAKAT; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gadjah Wong Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(5), 189–201.
- Unairnews. (2023). *Sampah Sungai Surabaya 40 Ton per hari, Dominasi Plastik, Pakar Hukum Lingkungan UNAIR Dorong Tanggung Jawab Produser Berkemasan*.

Unairnews.

[https://unair.ac.id/post\\_fetcher/sekolah-pascasarjana-sampah-sungai-surabaya-40-ton-per-hari-dominasi-plastik-pakar-hukum-lingkungan-unair-dorong-tanggung-jawab-produser-berkemasan/#:~:text=Dinas](https://unair.ac.id/post_fetcher/sekolah-pascasarjana-sampah-sungai-surabaya-40-ton-per-hari-dominasi-plastik-pakar-hukum-lingkungan-unair-dorong-tanggung-jawab-produser-berkemasan/#:~:text=Dinas)  
Lingkungan Hidup (DLH) Surabaya mencatat pada,25 ton per hari di musim kemarau.